



PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PT SARANACENTRAL BAJATAMA TBK PERIODE 2013-2024

Ajhel Aljia¹, Muhamad Badru Zaman²

¹ Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

² Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

*Penulis Korespondensi: Azetaljia313@gmail.com¹,
badruzamanmuhamad@gmail.com²

Abstract. *This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT Saranacentral Bajatama Tbk for the period 2013–2024, both simultaneously and partially. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis methods, as well as multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables on dependent variables. The data used is secondary data in the form of PT Saranacentral Bajatama Tbk's annual financial reports for the period 2013–2024. The data collection technique used in this study was the classical assumption test, which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. In this study, the data analysis technique used multiple linear regression analysis processed using Eviews version 12. The results showed that partially, the Current Ratio did not have a significant effect on Return on Assets. The Debt to Asset Ratio also has no significant effect on Return on Assets. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Asset Ratio have no significant effect on Return on Assets, as indicated by the F test results with a significance value greater than 0.05. The Adjusted R-squared value of 0.028626 indicates that only about 2.2% of the variation in Return on Assets can be explained by the two independent variables, while 97.8% is influenced by other factors outside this study.*

Keyword: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Quantitative, PT Saranacentral Bajatama Tbk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk periode 2013–2024 baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Saranacentral Bajatama Tbk periode 2013–2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Debt to Asset Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,028626 menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,2% variasi Return on Assets dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Kuantitatif, PT Saranacentral Bajatama Tbk*

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Sektor barang baku khususnya industri besi dan baja merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan sebagai penyedia bahan dasar bagi berbagai sektor strategis seperti konstruksi, manufaktur, transportasi, dan

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PT SARANACENTRAL BAJATAMA TBK PERIODE 2013-2024

energi. Perkembangan sektor ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan industri dalam negeri, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kinerja ekspor Indonesia. Seiring meningkatnya kebutuhan global terhadap produk logam, industri besi dan baja nasional menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir.

Tabel 1.1
Data Laba Tahun Berjalan dan Total Aset
PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode 2013-2024

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA
2013	-Rp77,122,673,610	Rp842,928,433,004	-9.14%
2014	Rp14,077,852,427	Rp959,445,449,616	1.44%
2015	-Rp9,349,900,882	Rp948,682,681,142	-0.98%
2016	Rp34,393,355,090	Rp982,626,956,424	3.50%
2017	-Rp22,984,761,751	Rp946,448,936,464	-2.42%
2018	-Rp96,695,781,573	Rp901,181,796,270	-10.72%
2019	Rp1,112,983,748	Rp836,870,774,001	0.13%
2020	Rp55,118,520,227	Rp760,425,479,634	7.24%
2021	Rp88,523,639,594	Rp725,506,645,166	12.20%
2022	-Rp103,341,187,716	Rp731,341,359,270	-14.13%
2023	-Rp1,296,781,540	Rp726,111,487,745	-0.17%
2024	-Rp56,678,118,644	Rp704,587,096,783	-8.04%

Sumber: Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan data laba tahun berjalan dan total aset PT Saranacentral Bajatama Tbk selama 2013–2024, kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, dengan kecenderungan mengalami kerugian pada sebagian besar periode.

Tabel 1.2
Data Jumlah Aset Lancar dan Total Hutang Jangka Pendek PT Saranacentral
Bajatama Tbk Periode 2013-2024

Tahun	Jumlah Aset Lancar	Total Liabilitas Jangka Pendek	CR
2013	Rp545,939,945,836	Rp664,433,841,210	82.17%
2014	Rp652,967,002,897	Rp780,658,457,243	83.64%
2015	Rp667,260,528,237	Rp777,986,766,746	85.77%
2016	Rp749,830,324,140	Rp775,814,969,312	96.65%
2017	Rp727,240,100,955	Rp760,156,840,021	95.67%
2018	Rp692,169,207,950	Rp811,365,493,384	85.31%
2019	Rp636,445,607,431	Rp748,332,823,419	85.05%

2020	Rp562,587,933,413	Rp619,717,175,037	90.78%
2021	Rp543,722,430,669	Rp211,939,279,423	256.55%
2022	Rp537,784,053,101	Rp290,085,800,398	185.39%
2023	Rp519,939,671,621	Rp289,523,226,246	179.58%
2024	Rp535,857,986,014	Rp309,268,500,222	173.27%

Sumber: Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan data tersebut diatas, rasio likuiditas PT Saranacentral Bajatama Tbk menunjukkan dinamika yang cukup signifikan sepanjang periode 2013 hingga 2024. Dari hasil perhitungan *Current Ratio* (aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek), dapat diidentifikasi beberapa tahun penting yang mencerminkan perubahan drastis dalam kondisi likuiditas perusahaan.

Tabel 1.3
Data Total Hutang dan Total Asset
PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode 2013-2024

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2013	Rp668,682,316,817	Rp842,928,433,004	79.33%
2014	Rp786,309,001,839	Rp974,632,970,453	80.68%
2015	Rp787,055,068,790	Rp948,682,681,142	82.96%
2016	Rp786,124,255,950	Rp982,626,956,424	80.00%
2017	Rp774,432,726,191	Rp946,448,936,464	81.83%
2018	Rp824,660,447,657	Rp901,181,796,270	91.51%
2019	Rp762,683,580,285	Rp836,870,774,001	91.14%
2020	Rp632,586,391,148	Rp760,425,479,634	83.19%
2021	Rp512,088,665,876	Rp725,506,645,166	70.58%
2022	Rp580,171,600,796	Rp731,341,359,270	79.33%
2023	Rp615,100,361,501	Rp726,111,487,745	84.71%
2024	Rp647,423,349,628	Rp704,587,096,783	91.89%

Sumber: Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan data historis diatas menunjukkan bahwa total hutang PT Saranacentral Bajatama Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam periode 2013 hingga 2024. Salah satu kenaikan total hutang paling tajam terjadi pada tahun 2018, di mana jumlah hutang mencapai sekitar Rp824,6 miliar, meningkat dari sekitar Rp774,4 miliar pada tahun 2017. Sementara itu, tahun 2021 mencatatkan penurunan total hutang paling besar, yaitu sebesar Rp512 miliar, turun dari Rp632,5 miliar pada tahun sebelumnya. Ini menjadi indikasi bahwa perusahaan pernah melakukan efisiensi kewajiban atau pelunasan utang secara besar-besaran dalam periode tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Brigham (dalam Kasmir, 2017), mengatakan “manajemen keuangan adalah seni (art) dan ilmu (science), untuk me-manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya (Wijaya, 2017). Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) “ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat di lakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan, yang kemudian angka yang di peroleh tersebut yang di perbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

3. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* merupakan ” Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. “ atau dengan kata lainnya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

4. Pengertian *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2019:156) “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

5. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Kasmir (2019:201) “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROA dinilai dapat memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, akan membuat investor tertarik kepada saham tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data memiliki kecenderungan dapat analisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:215) berpendapat “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2017:173) menyampaikan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode 2013-2024.

3.2.2 Sampel Penelitian

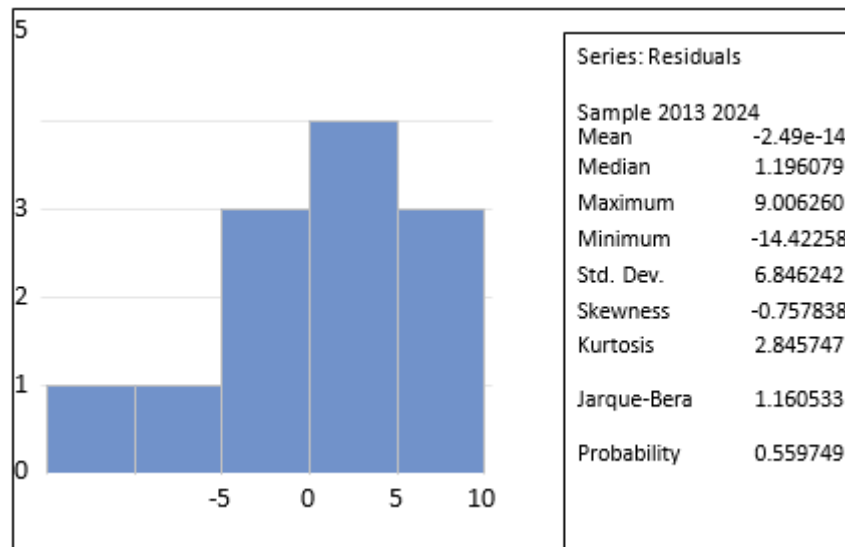
Menurut Sugiyono (2019:127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2017:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi dari PT Saranacentral Bajatama Tbk. Diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. Selama periode sepuluh tahun, mulai tahun 2013-2024 yang berisi variabel yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan cara melakukan uji kolomogrov-smirnov terhadap model yang diuji. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi dana yang normal atau mendekati normal. Yang dimana dalam keputusan terhadap pengujian

- a. Jika probability Jarque-Bera (JB) $> 0,05$, maka dapat dikatakan memiliki nilai data normal.
- b. Jika probability Jarque-Bera (JB) $< 0,05$, maka dapat dikatakan memiliki nilai data yang tidak normal.



Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai mean residual sebesar $-2.49E-14$, median 1.196079, nilai maksimum 9.006260, nilai minimum -14.42258 , dan standar deviasi sebesar 6.846242. Nilai skewness sebesar -0.757838 dan kurtosis 2.845747 menunjukkan bahwa sebaran residual cenderung simetris dan mendekati distribusi normal. Lebih lanjut, hasil uji Jarque-Bera menghasilkan nilai 1.160533 dengan probability sebesar 0.559749, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 11/22/25 Time: 20:56 Sample: 2013 2024			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	centered VIF	ntered VIF
C	1325.314	277.6166	NA
CR	0.001848	7.251101	1.204749
DAR	0.165390	240.4181	1.204749

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing sebesar 1.204749. Karena nilai VIF tersebut berada jauh di bawah batas umum 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, kedua variabel bebas (CR dan DAR) tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan masih layak digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini ialah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	Obs*R-squared	0.581854	Prob. F(2,9)	0.5786
Scaled explained SS		1.373956	Prob. Chi-Square(2)	0.5031
		1.086469	Square(2)	0.5809
Test Equation: Dependent Variable: ARESID Method: Least Squares Date: 11/22/25 Time: 20:56 Sample: 2013 2024 Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.93629	21.20444	0.940194	0.3717
CR	0.008143	0.025038	0.325233	0.7524
DAR	-0.190214	0.236876	-0.803010	0.4427
R-squared	0.114496	Mean dependent var		5.148199
Adjusted R-squared	-0.082282	S.D. dependent var		4.237645
S.E. of regression	4.408540	Akaike info criterion		6.017282
Sum squared resid	174.9171	Schwarz criterion		6.138509
Log likelihood	-33.10369	Hannan-Quinn criter.		5.972400
F-statistic	0.581854	Durbin-Watson stat		1.914657
Prob(F-statistic)	0.578571			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Glejser, nilai Prob. F(2,9) = 0.5786, Prob. Chi-Square(2) = 0.5031, dan Prob. Chi-Square(2) scaled = 0.5809, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, karena seluruh nilai probability > 0,05. Dengan demikian, model regresi lulus uji heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya pelanggaran pada asumsi klasik ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	Obs*R-squared	0.486252	Prob. F(2,7)
		1.463787	Prob. Chi-Square(2)
			0.6343
			0.4810

Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 11/22/25 Time: 20:55 Sample: 2013 2024 Included observations: 12 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.52118	44.47344	0.483911	0.6432
CR	0.012522	0.047437	0.263966	0.7994
DAR	-0.278070	0.516850	-0.538008	0.6072
RESID(-1)	-0.282256	0.415273	-0.679687	0.5185
RESID(-2)	-0.408279	0.444442	-0.918634	0.3888
R-squared	0.121982	Mean dependent var		-2.49E-14
Adjusted R-squared	-0.379742	S.D. dependent var		6.846242
S.E. of regression	8.041762	Akaike info criterion		7.301510
Sum squared resid	452.6896	Schwarz criterion		7.503555
Log likelihood	-38.80906	Hannan-Quinn criter.		7.226706
F-statistic	0.243126	Durbin-Watson stat		1.521279
Prob(F-statistic)	0.905038			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Prob. $F(2,7) = 0.6343$ dan Prob. Chi-Square(2) = 0.4810, yang keduanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat autokorelasi diterima, sehingga model regresi bebas dari masalah autokorelasi hingga lag ke-2.

Pada tabel regresi RESID, nilai probabilitas untuk lag residual RESID(-1) sebesar 0.5185 dan RESID(-2) sebesar 0.3888, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Ini memperkuat kesimpulan bahwa residual tidak saling berkorelasi, sehingga model telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1.521279 berada di sekitar kisaran normal tanpa indikasi autokorelasi positif atau negatif yang kuat, sehingga dapat dikatakan konsisten dengan hasil LM test.

4.1.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 11/22/25 Time: 20:57 Sample: 2013 2024 Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.89037	36.40487	1.260556	0.2392
CR	-0.001620	0.042986	-0.037697	0.9708

DAR	-0.571006	0.406681	-1.404062	0.1939
R-squared	0.205240	Mean dependent var		-1.759925
Adjusted R-squared	0.028626	S.D. dependent var		7.679521
S.E. of regression	7.568806	Akaike info criterion		7.098266
Sum squared resid	515.5814	Schwarz criterion		7.219492
Log likelihood	-39.58959	Hannan-Quinn criter.		7.053383
F-statistic	1.162084	Durbin-Watson stat		2.052229
Prob(F-statistic)	0.355683			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan dari hasil olah data pada tabel 4.9, maka dapat ditentukan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $(df) = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ variabel independen, kemudian akan dihitung $n - k = 10 - 3 = 7$. Maka hasil yang diperoleh untuk ttabel yaitu sebesar 2,36462. Adapun interpretasi dalam uji parsial (uji t) ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,037697 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan ttabel 2,36462. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari ttabel yaitu $-0,037697 < 2,36462$, dengan probabilitas signifikan 0,9708 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,9708 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- b. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai t-statistic sebesar - 1,404062 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan ttabel 2,36462. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari ttabel yaitu $- 1,404062 < 2,36462$, dengan probabilitas signifikan 0,1939 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,1939 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 11/22/25 Time: 20:57 Sample: 2013 2024				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.89037	36.40487	1.260556	0.2392
CR	-0.001620	0.042986	-0.037697	0.9708
DAR	-0.571006	0.406681	-1.404062	0.1939
R-squared	0.205240	Mean dependent var		-1.759925

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PT SARANACENTRAL BAJATAMA TBK PERIODE 2013-2024

Adjusted R-squared	0.028626	S.D. dependent var	7.679521
S.E. of regression	7.568806	Akaike info criterion	7.098266
Sum squared resid	515.5814	Schwarz criterion	7.219492
Log likelihood	-39.58959	Hannan-Quinn criter.	7.053383
F-statistic	1.162084	Durbin-Watson stat	2.052229
Prob(F-statistic)	0.355683		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.9 melalui uji signifikansi simultan, diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 1,162084, sedangkan nilai F-tabel dengan perhitungan $(k-1 : n-k)$ yaitu $(3-1 : 10-3)$ diperoleh sebesar 4,74. Karena F-statistic lebih kecil dari F-tabel ($1,162084 < 4,74$), serta nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,355683 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,355683 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui keefektifitas variable bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Rasio perubahan variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dapat ditentukan dengan menggunakan analisis penentuan ini. Koefisien determinasi (R-squared) atau R² dapat dikatakan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian koefisien determinasi dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 11/22/25 Time: 20:57 Sample: 2013 2024				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.89037	36.40487	1.260556	0.2392
CR	-0.001620	0.042986	-0.037697	0.9708
DAR	-0.571006	0.406681	-1.404062	0.1939
R-squared	0.205240	Mean dependent var		-1.759925
Adjusted R-squared	0.028626	S.D. dependent var		7.679521
S.E. of regression	7.568806	Akaike info criterion		7.098266
Sum squared resid	515.5814	Schwarz criterion		7.219492
Log likelihood	-39.58959	Hannan-Quinn criter.		7.053383
F-statistic	1.162084	Durbin-Watson stat		2.052229
Prob(F-statistic)	0.355683			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,028626. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi

perubahan *Return On Assets* sebesar 2,2%, sementara 97,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan rangkaian hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, mulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hingga hasil regresi linear berganda, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan makna serta implikasi dari temuan tersebut secara lebih mendalam. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan komprehensif mengenai bagaimana *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berperan dalam memengaruhi *Return On Assets* pada PT Saranacentral Bajatama Tbk selama periode penelitian.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Saranacentral Bajatama Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas justru cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi ketika aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif, sehingga likuiditas yang tinggi malah mencerminkan tingginya idle asset. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak serta-merta meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian Retno Budi Purnasari & Santi Damayanti (2024) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil serupa ditemukan oleh Rachma Nadhila Sudyono & Ria Hartati (2024) pada PT Unilever Indonesia Tbk, yang juga menunjukkan bahwa CR tidak memengaruhi ROA. Penelitian Winarti & Mursida Kusuma Wardani (2023) bahkan menegaskan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA dalam analisis struktural keuangan. Selain itu, penelitian Safina Wulandari & Lisdawati (2025) pada PT Jasa Marga Tbk juga memperlihatkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA. Hasil penelitian Musriyah & Ria Rosalia (2024) juga mendukung bahwa CR tidak signifikan dalam memengaruhi profitabilitas di perusahaan energi. Konsistensi temuan ini memperkuat bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas.

Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA pada PT Saranacentral Bajatama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali pengelolaan aset lancarnya. Likuiditas yang baik tetap diperlukan, namun penumpukan aset lancar yang tidak produktif dapat menjadi indikasi rendahnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, diperlukan strategi peningkatan efisiensi aset agar likuiditas dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Saranacentral Bajatama Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi bernilai negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan beban utang akan diikuti oleh bertambahnya biaya bunga, risiko keuangan, serta tekanan likuiditas, sehingga laba yang diperoleh menjadi semakin tergerus. Dengan demikian, tingginya leverage perusahaan tidak memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas, bahkan cenderung memperburuk kinerja ROA.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian Retno Budi Purnasari & Santi Damayanti (2024) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil serupa ditemukan oleh Rachma Nadhila Sudiyono & Ria Hartati (2024) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian Calvin Setiamin Salim & Dede Hendra (2024) pada perusahaan real estate juga memperlihatkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Muhamad Badru Zaman (2021) pada sektor pertambangan bahkan menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Konsistensi temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa tingkat utang yang tinggi tidak otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan, bahkan justru dapat meningkatkan risiko finansial yang berdampak pada penurunan laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa struktur pendanaan PT Saranacentral Bajatama Tbk, khususnya terkait penggunaan utang, belum memberikan manfaat optimal dalam peningkatan profitabilitas. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan utang yang lebih hati-hati serta memastikan bahwa penambahan liabilitas benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar daripada biaya pendanaannya. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

pada PT Saranacentral Bajatama Tbk

Hasil uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Nilai F-statistic yang lebih kecil dari F-tabel, serta probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa kombinasi likuiditas dan leverage tidak mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal lain, seperti efisiensi biaya produksi, dinamika harga bahan baku baja, kondisi pasar industri logam, serta kebijakan operasional perusahaan. Dengan kata lain, meskipun CR dan DAR merupakan indikator penting dalam kesehatan keuangan perusahaan, keduanya tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas PT Saranacentral Bajatama Tbk selama periode penelitian.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil konsisten. Penelitian Retno Budi Purnasari & Santi Damayanti (2024) menyebutkan bahwa CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Penelitian Mutiara Annisa & Austin Alexander Parhusip (2024) pada subsektor kimia juga menyatakan bahwa CR, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun menunjukkan pengaruh simultan dalam kondisi tertentu. Selain itu, penelitian Safina Wulandari &

Lisdawati (2025) pada PT Jasa Marga Tbk mengonfirmasi bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Penelitian lain oleh Achmad Agus Yasin Fadli & Fitria Annisa Rahman (2025) pun memperlihatkan bahwa CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROE pada PT Telkom Indonesia Tbk, yang memperkuat bahwa kombinasi likuiditas dan leverage tidak selalu menjadi faktor utama penentu profitabilitas perusahaan besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas PT Saranacentral Bajatama Tbk lebih dipengaruhi oleh variabel lain di luar CR dan DAR, sehingga pengelolaan keuangan perusahaan perlu menitikberatkan pada faktor-faktor strategis lain seperti struktur biaya, efisiensi produksi, manajemen risiko, dan penguatan daya saing industri logam. Penelitian ini memberikan indikasi bahwa manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan aspek-aspek operasional dan pasar untuk meningkatkan ROA, mengingat variabel likuiditas dan leverage belum menunjukkan kontribusi signifikan secara kolektif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi linear berganda, serta pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi justru mencerminkan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset tidak memberikan peningkatan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang yang tinggi justru dapat menimbulkan beban bunga yang lebih besar sehingga menekan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, leverage tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat ROA PT Saranacentral Bajatama Tbk.
3. Secara simultan, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mampu menjelaskan variasi ROA secara bersama-sama. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, tingkat permintaan pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta kebijakan internal perusahaan. Nilai Adjusted R-squared yang rendah semakin memperkuat bahwa variabel CR dan DAR memberikan kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan pergerakan ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya.

1. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, sehingga ruang lingkup faktor yang dianalisis untuk menjelaskan perubahan *Return On Assets* masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari nilai Adjusted R-squared yang rendah, yang mencerminkan bahwa sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan kondisi pasar industri logam yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dari satu perusahaan, yaitu PT Saranacentral Bajatama Tbk, selama periode tertentu. Keterbatasan jumlah observasi ini dapat memengaruhi kekuatan analisis statistik dan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, fluktuasi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, harga komoditas baja, maupun kondisi ekonomi global tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga dapat memengaruhi hasil analisis.
3. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang mengasumsikan hubungan linear antar variabel. Padahal dalam praktiknya, hubungan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas dapat bersifat non-linear atau dipengaruhi oleh variabel mediasi maupun moderasi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan model statistik yang digunakan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu lebih mengoptimalkan pengelolaan aset lancar agar tidak terjadi penumpukan aset yang tidak produktif. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk aktivitas operasional yang dapat menghasilkan laba. Oleh karena itu, PT Saranacentral Bajatama Tbk perlu meninjau kembali kebijakan manajemen modal kerja, termasuk pengelolaan persediaan, piutang, dan kas. Selain itu, perusahaan perlu mengendalikan penggunaan utang jangka panjang maupun jangka pendek agar tidak menimbulkan beban bunga yang berlebihan. Penambahan utang hendaknya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

2. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya berfokus pada indikator likuiditas dan leverage seperti *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam menilai kinerja perusahaan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Investor perlu mempertimbangkan aspek lain seperti efisiensi operasional, tren industri logam, stabilitas harga bahan baku, serta strategi manajemen perusahaan. Melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan serta prospek jangka panjang PT Saranacentral Bajatama Tbk akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan prediksi terhadap potensi keuntungan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin*

(NPM), ukuran perusahaan, beban operasional, dan faktor eksternal seperti harga komoditas atau kondisi makroekonomi. Selain itu, menggunakan lebih banyak sampel perusahaan dalam sektor yang sama atau menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti regresi panel data, analisis non-linear, atau memasukkan variabel moderasi dan mediasi agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alexano, P. (2016). *Manajemen keuangan untuk pemula dan orang awam* (1st ed.). Jakarta: Laskar Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: CV. UNY Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi kesembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi kesembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Uji asumsi klasik*. Dalam C. Gunawan, *Mahir menguasai SPSS*. Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS* (Ed. pertama). Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja keuangan manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Grasindo. Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi kedua). Jakarta: Kencana. Kasmir. (2017). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Press. Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan* (P. Christian, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Santoso, S. (2018). *Penelitian kuantitatif: Metode dan langkah pengelolaan data*. Ponorogo: UMPO Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3, Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3, Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen keuangan: Konsep dan penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yamin. (2017). *Manajemen keuangan (Governance)* (Ed. pertama). Erlangga.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) *Current Ratio* (cr) and *Total Asset Turnover* (tato) on *Return On Asset* (roa) and its impact on

- stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.
- Annisa, M., & Parhusip, A. A. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan debt to equity ratio terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor kimia periode 2018–2022. *Jurnal Widya*, 11(2), 45–54.
- Fadli, A. A. Y., & Rahman, F. A. (2025). The Effect Of *Current Ratio* (CR) And *Debt to Asset Ratio* (DAR) On Return On Equity (ROE) At Pt Telkom Indonesia (TELKOM) Persero Tbk For The Period 2006–2024. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 913-920.
- Musriyah, & Simangunsong, R. R. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2013–2023. *Amanah: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 8(1), 160–167.
- Nadhila, R., & Hartati, R. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006–2022. *JOCE IP: Jurnal Online Cendekia Ekonomi*, 12(4), 401–771.
- Purnasari, R. B., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh perputaran arus kas, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan debt to equity ratio terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 480–490.
- Purwati, Y. A., & Fahmy, E. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap return on equity pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2023. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(2), 627–634.
- Riduan, M., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan debt to equity ratio terhadap *Return On Asset* pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 156–165.
- Salim, C. S., & Hendra, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, debt assets ratio, dan total assets turnover terhadap *Return On Assets* pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8137–8140.
- Safina, W., & Lisdawati. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2014–2024. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12031–12033.
- Winarti, & Wardani, M. K. (2023). *Current Ratio* dan debt to equity ratio dalam mempengaruhi *Return On Asset* serta dampaknya terhadap tingkat pengembalian saham. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 7(1), 927–933.
<https://www.bps.go.id> <https://idx.co.id/> <https://saranacentral.com/>